ABSTRAK

Marnis. 2013. Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender dalam Kumpulan Cerpen *Mereka Bilang, Saya Monyet!* karya Djenar Maesa Ayu. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat struktur dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mereka Bilang, Saya Monyet!* karya Djenar Maesa Ayu. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini adalah data verbal berupa kata-kata atau kalimat yang didapat dari kumpulan cerpen *Mereka Bilang, Saya Monyet!* karya Djenar Maesa Ayu. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip teori strukturalisme dan sosiologi sastra, dengan metode deskriptif dan teknik analisis isi.

Kumpulan cerpen *Mereka Bilang, SayaMonyet!* karya Djenar Maesa Ayu terdiri dari sebelas cerpen. Sesuai sampel bertujuan *(pourposive sampling)* dibahas lima cerpen diantaranya yaitu ”Lintah”, ”Durian”, ”Melukis Jendela”, ”Menepis Harapan”, dan Wong Asu”.

Berdasarkan analisis struktur, diketahui bahwa cerpen ”Lintah” dan ”Melukis Jendela” menggunakan alur konvensional sedangkan cerpen ”Durian”, ”Menepis Harapan”, dan ”Wong Asu” menggunakan alur inkonvensional, penokohan digambarkan secara analitik dan dramatik, serta ceritanya berlatarkan kehidupan kota metropolitan pada era tahun 2000-an. Dari analisis alur, penokohan, dan latar tersebut ditemukan tema, yakni penguasaan laki-laki atas seksualitas perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa cerpen-cerpen ini memperlihatkan ketidakadilan gender terhadap perempuan tentang perlakuan seks laki-laki terhadap perempuan. Dilihat dari segi bentuk-bentuk ketidakadilan gender, terdapat kekerasan dan *stereotype*. Kekerasan yang terjadi, yaitu kekerasan seksual yang mencakup pelecehan seksual dan pemerkosaan. Hal tersebut disebabkan karena laki-laki menganggap perempuan adalah makhluk yang lemah. *Stereotype* terjadi karena laki-laki memberikan label negatif pada perempuan, yaitu perempuan dianggap cengeng dan suka digoda. Kekerasan seksual terdapat dalam cerpen ”Lintah”, ”Durian”, ”Melukis Jendela”, dan ”Wong Asu”, sedangkan *Stereotype* terdapat dalam cerpen ”Menepis Harapan”.